

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, seorang siswa dituntut untuk menguasai empat keterampilan berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menulis. Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 248) menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat kompleks jika dibandingkan dengan ketiga kemampuan berbahasa lainnya seperti kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menulis mengharuskan seseorang berpikir lebih keras. Menulis merupakan suatu proses perkembangan pikiran seseorang yang menuntut pengalaman, waktu, dan latihan yang terus-menerus serta membutuhkan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk tulisan yang runtut dan padu. Oleh karena itu, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai dan tidak heran bila keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh siswa. Bahkan, bukan hanya siswa, melainkan mahasiswa juga merasa bahwa keterampilan menulis lebih sulit dikuasai daripada keterampilan berbahasa lainnya. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan dalam artikel dengan judul “MKDU Bahasa Indonesia Gagal: Studi Kasus Penulisan Skripsi” yang diungkapkan oleh Alwasilah (dalam Alwasilah dan Alwasilah, 2007, hlm. 193) yaitu sebagai berikut.

Dalam persepsi para responden, sistem pendidikan nasional sejak SD sampai PT membekali keterampilan menulis (23.34%), keterampilan membaca (23.45%), dan keterampilan berpikir kritis (31.86%). Artinya, mayoritas responden (lebih dari 75%) menilai sistem pendidikan nasional tidak mengembangkan dasar-dasar literasi, terutama menulis yang dipersepsi sebagai keterampilan paling sulit dikuasai (43.22%), yang diikuti keterampilan berbicara (28.64%), menyimak (21.11%), dan membaca (7.04%).

Pernyataan yang diungkapkan di atas menjadi alasan timbulnya suatu permasalahan dalam pembelajaran menulis di sekolah. Permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran menulis tersebut adalah banyaknya siswa yang

kurang terampil dalam menulis. Warno (2009), dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Keterampilan Penalaran terhadap Keterampilan Menulis Ditinjau dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua”, mengungkapkan bahwa kekurangterampilan siswa dalam menulis pada umumnya, disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: 1) kurangnya kemampuan kebahasaan yang dimiliki siswa, seperti: pemahaman tentang kaidah atau aturan-aturan bahasa, baik yang mencakup masalah ejaan, pemilihan kosa kata, pembentukan kata, maupun penyusunan kalimat dan paragraf; 2) kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan gagasan; 3) kurangnya kemampuan siswa dalam mengembangkan paragraf dengan baik; 4) kurangnya kemampuan siswa dalam memilih kata (diksi) secara tepat; 5) lemahnya minat belajar bahasa Indonesia di kalangan siswa; dan 6) kurangnya kesempatan siswa untuk berlatih secara terus-menerus melakukan kegiatan menulis. Pernyataan-pernyataan di atas menunjukkan kompleksitas permasalahan dalam pembelajaran menulis. Faktor penyebab kekurangterampilan siswa yang banyak ditemui dalam pembelajaran menulis adalah faktor minat seperti dalam penelitian “Keefektifan Teknik *Storyboard* dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Kemranjen Banyumas” yang disusun oleh Tyas Dwijayanti (2012). Kemudian, pada penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Video *Reality Show* pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul” yang disusun oleh Ecy Mahardiyani Sintami (2012). Dalam kedua penelitian ini, peneliti mengungkapkan bahwa kekurangterampilan siswa dalam pembelajaran menulis terletak pada kurangnya minat siswa.

Faktor-faktor yang diungkapkan oleh Warno di atas lebih menekankan pada faktor yang berpusat pada siswa. Berkaitan dengan itu, suatu pembelajaran di kelas tidak hanya melibatkan siswa, tetapi juga melibatkan guru sebagai pengajar. Oleh karena itu, selain faktor yang berpusat pada siswa, terdapat juga faktor yang berpusat pada guru. Kekurangterampilan guru dalam mengajar, seringkali menjadi penyebab kekurangterampilan siswa dalam menulis. Poedjinoegroho (2010), dalam artikel yang berjudul “Nilai Bahasa Indonesia Anjlok: Daya Nalar Siswa Rendah”, menyatakan bahwa para guru kurang mempunyai kreativitas dalam menciptakan metode pembelajaran yang dapat menyenangkan siswanya. Guru

yang hebat adalah tidak hanya mengajar, tetapi mampu membangkitkan kecintaan siswa terhadap bahasa Indonesia. Lebih jauh Poedjinoegroho mengatakan bahwa banyak guru tidak cerdas sehingga tidak mampu mendorong dan membangkitkan motivasi anak belajar bahasa Indonesia. Bahkan menurutnya, bahasa Indonesia menjadi menjenuhkan karena guru tidak menarik dalam mengajarkannya.

Kejenuhan yang diungkapkan oleh Poedjinoegroho di atas dapat menjadi salah satu faktor yang menyebabkan minat siswa dalam keterampilan menulis berkurang. Kebanyakan guru tidak memiliki keberanian untuk menerapkan suatu pendekatan, metode ataupun teknik yang baru, mereka hanya menerapkan suatu pendekatan, metode ataupun teknik yang sudah banyak digunakan secara umum di kelas sehingga siswa banyak yang merasa jenuh. Oleh karena itu, perlu adanya suatu pendekatan, metode ataupun teknik yang ditawarkan oleh guru agar pembelajaran menulis tidak menjenuhkan. Salah satu metode yang cukup banyak digunakan dalam pembelajaran menulis adalah metode *copy the master*.

Metode *copy the master* adalah suatu metode pembelajaran menulis yang dilakukan dengan cara meniru contoh atau model yang telah ada. Pada beberapa penelitian terdahulu, metode *copy the master* ini dianggap juga sebagai sebuah teknik pembelajaran. Penelitian terdahulu dengan metode *copy the master* tersebut, misalnya penelitian dengan judul “Penerapan Teknik *Copy The Master* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII-B MTS Darun Najah Petahunan Lumajang” yang disusun oleh Endah Kurnianingtyas (2015). Penelitian tersebut dikatakan berhasil karena terjadi peningkatan dari rata-rata tes menulis cerpen pratindakan sebesar 67. Kemudian pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 73 dan pada siklus II diperoleh hasil rata-rata sebesar 80. Adapun pelaksanaan tindakan dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Pelaksanaan strategi pemodelan dapat dipaparkan sebagai berikut. Fase retensi, dilaksanakan pada kegiatan inti pembelajaran. Setelah siswa memilih cerpen yang digunakan sebagai master (turunan), siswa menganalisis teks cerpen yang dipilih untuk digunakan sebagai master (turunan). Fase reproduksi, dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran pertemuan kedua dan ketiga. Fase ini diawali dengan menyimak cerita yang dijadikan master (turunan). Siswa terlebih dahulu berdiskusi mengidentifikasi pengalaman/peristiwa orang lain yang terdapat dalam cerita master (turunan) tersebut untuk dijadikan sumber bahan menulis

teks cerpen. Siswa menulis teks cerpen berdasarkan pengalaman orang lain yang telah dipilih dari master (turunan) tersebut, kemudian dikembangkan menjadi teks cerpen. Siswa dengan berbagai variasi dapat mengembangkan cerita dengan mudah sesuai dengan daya imajinasi, pengalaman dan daya kreativitas masing-masing sehingga menjadi sebuah teks cerpen yang utuh dan beragam. (Kurnianingtyas, 2015, hlm. 15).

Selain penelitian di atas, penelitian terdahulu lainnya tentang metode *copy the master* tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Aep Rohimat (2013) dengan judul “Penerapan Teknik *Copy The Master* dalam Pembelajaran Menulis Karangan Persuasi (Kuasi Eksperimen Kelas X SMA Pasundan 7 Tahun Ajaran 2012/2013)”. Penelitian dengan menggunakan metode *copy the master* tersebut dinyatakan berhasil karena nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen yaitu 50.08 dan 65.54. Sementara itu, nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* di kelas kontrol yaitu 48.50 dan 58.08. Adapun pelaksanaan salah satu *treatment* dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Pada tahap empat penulis memberikan perlakuan ketiga, yaitu teknik *copy the master* menggunakan media artikel dan video. Siswa membaca artikel dan melihat video yang berhubungan dengan artikel. Kedua media ini digabungkan, agar siswa termotivasi, mendapat pengalaman nyata, mendapatkan pengalaman dan sikap, serta dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan persuasi dengan optimal (Rohimat, 2013, hlm.26).

Kedua penelitian di atas hanya menggunakan metode *copy the master* dengan cara meniru satu bentuk teks atau video ke dalam bentuk teks lainnya. Hal itu dapat dilihat dari pelaksanaan tindakan pada penelitian yang dilakukan oleh Endah Kurnianingtyas dan pelaksanaan salah satu *treatment* pada penelitian yang dilakukan oleh Aep Rohimat. Peniruan dalam kedua penelitian di atas bukan berarti peniruan secara utuh. Akan tetapi, terdapat beberapa perbedaan antara hasil dengan model yang ditiru. Meskipun demikian, di dalam langkah-langkah pelaksanaan metode *copy the master* kedua penelitian di atas tidak memfokuskan pada satu bagian yang harus diubah untuk membedakan antara hasil dengan model yang ditiru. Untuk pembelajaran dengan menggunakan metode *copy the master* yang lebih terarah dan kreatif, peneliti tertarik untuk menerapkan metode *copy the master* dengan cara penyilangan watak tokoh pada model teks yang ditiru.

Metode *copy the master* dengan cara penyilangan watak tokoh ini merupakan suatu metode pembelajaran menulis yang penerapannya di kelas dioperasionalkan menjadi sebuah teknik pembelajaran sehingga disebut dengan “Teknik *Copy The Master* Berorientasi Silang Watak”.

*Silang watak* ini merupakan istilah yang memiliki persamaan makna dengan istilah *pengandaian 180 derajat berbeda* yang pernah diujicobakan dalam sebuah penelitian berjudul “Penerapan Teknik Parafrase dengan Pengandaian 180 Derajat Berbeda dalam Pembelajaran Menulis Cerpen (Penelitian Eksperimen Semu Terhadap Siswa Kelas VIII Semester II SMP Negeri 15 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014)” oleh Mardwitanti Laras (2014). Teknik ini pula digunakan dengan cara menyilangkan watak tokoh utama dalam suatu teks yang telah ada. Hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya tersebut adalah peneliti mengolaborasi antara istilah silang watak ini dengan metode *copy the master* dan bukan dengan teknik parafrase. Selain itu, peneliti memilih penerapan metode tersebut dalam pembelajaran menulis cerita moral/fabel dan bukan dalam pembelajaran menulis cerpen. Menulis cerita moral/fabel ini menjadi sebuah kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa SMP kelas VIII pada kurikulum 2013. Kesesuaian penerapan teknik *copy the master* berorientasi silang watak dalam pembelajaran menulis cerita moral/fabel diperkuat dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Hayati tentang metode *copy the master* yaitu sebagai berikut.

“Peniruan dalam metode *copy the master* bisa dilakukan dengan mengadaptasi latar, mengadopsi tema, mencontoh alur, meminjam nama-nama tokoh, memiripkan konflik, atau mengambil secara utuh cara penyelesaian cerita.” (Hayati, 2013, hlm. 3).

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh Hayati di atas, dapat dilihat bahwa metode *copy the master* lebih menekankan pada pembelajaran menulis teks naratif. Oleh karena itu, penerapan metode *copy the master* dalam pembelajaran menulis cerita moral/fabel dirasa memiliki kesesuaian.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk membuktikan keberhasilan penelitian sebelumnya tentang penerapan metode *copy the master* dalam pembelajaran menulis. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Teknik *Copy The Master* Berorientasi Silang Watak

dalam Pembelajaran Menulis Cerita Moral/ Fabel (Penelitian Eksperimen Semu terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kersamanah Kabupaten Garut Tahun Ajaran 2014/2015)".

### **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut.

- 1) Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya karena menulis membutuhkan pengalaman, waktu dan latihan yang terus-menerus serta membutuhkan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bentuk tulisan yang runtut dan padu.
- 2) Kurangnya minat siswa sebagai salah satu penyebab kekurangterampilan siswa dalam pembelajaran menulis di sekolah.
- 3) Guru, sebagai pengajar, kurang kreatif dalam menggunakan pendekatan, metode ataupun teknik pembelajaran sehingga pembelajaran menulis dirasa menjenuhkan. Kejenuhan tersebut dapat menyebabkan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis.

### **C. Batasan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan ini hanya pada pembelajaran menulis cerita moral/fabel dengan menggunakan teknik *copy the master* berorientasi silang watak di tingkat SMP.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan siswa menulis cerita moral/fabel sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan teknik *copy the master* berorientasi silang watak di kelas eksperimen?
- 2) Bagaimana kemampuan siswa menulis cerita moral/fabel sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan teknik *copy the master* berorientasi silang watak di kelas kontrol?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis cerita moral/fabel di kelas kontrol dan eksperimen?

## E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini antara lain untuk mendeskripsikan:

- 1) kemampuan siswa menulis cerita moral/fabel sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan teknik *copy the master* berorientasi silang watak di kelas eksperimen;
- 2) kemampuan siswa menulis cerita moral/fabel sebelum dan sesudah pembelajaran tanpa menggunakan teknik *copy the master* berorientasi silang watak di kelas kontrol;
- 3) perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa menulis cerita moral/fabel di kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoretis dan praktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1) Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang teknik kreatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis cerita moral/fabel.

### 2) Manfaat Praktis

#### a) Bagi Siswa

Dengan diterapkannya teknik *copy the master* berorientasi silang watak dalam pembelajaran cerita moral/fabel, diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat sebagai berikut.

- (1) Minat siswa dapat meningkat karena teknik ini berbeda dengan teknik-teknik yang secara umum digunakan dalam pembelajaran menulis sehingga dapat mengatasi kejenuhan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis cerita moral/fabel.
- (2) Siswa dengan mudah dapat menentukan topik untuk memulai sebuah cerita sehingga siswa dapat lebih memfokuskan diri dalam pengembangan cerita.
- (3) Kekreatifan siswa dapat terlatih pada saat siswa mengembangkan cerita dengan menggunakan teknik ini.

(4) Siswa dapat membuat cerita moral/fabel yang benar-benar hasil dari pengimajinasian sendiri dan bukan hasil dari penjiplakan secara utuh dari cerita moral/fabel yang telah ada.

b) Bagi Guru

Teknik *copy the master* berorientasi silang watak ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai suatu teknik alternatif dalam pembelajaran menulis cerita moral/fabel ataupun dalam pembelajaran menulis cerpen, naskah drama dan lain-lain.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk membantu sekolah dalam mengatasi kekurangterampilan siswa dalam menulis cerita moral/fabel. Kemudian, dapat juga menumbuhkan motivasi guru dalam mengembangkan teknik-teknik kreatif pada pembelajaran menulis.

#### **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Teknik *copy the master* berorientasi silang watak adalah suatu teknik pembelajaran menulis dengan cara meniru model atau contoh teks yang telah ada dan mengembangkannya menjadi teks baru dengan menyilangkan watak tokoh pada model atau contoh yang telah ada.
- 2) Cerita moral/fabel adalah cerita rakyat yang mengangkat kehidupan binatang dan di dalam cerita tersebut terdapat pesan moral.
- 3) Menulis cerita moral/fabel adalah kegiatan penuangan pikiran, gagasan atau perasaan melalui sebuah tulisan dalam bentuk rangkaian peristiwa yang memiliki pesan moral dengan tokoh cerita berupa binatang.
- 4) Kemampuan menulis cerita moral/fabel adalah kemampuan seseorang dalam melakukan kegiatan penuangan pikiran, gagasan atau perasaan melalui sebuah tulisan dalam bentuk rangkaian peristiwa yang memiliki pesan moral dengan tokoh cerita berupa binatang.



## H. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penelitian ini terdiri atas 5 bab. Bab I merupakan pendahuluan yang berisi uraian tentang latar belakang suatu topik atau isu diangkat menjadi sebuah penelitian, identifikasi terhadap permasalahan yang tercantum dalam latar belakang penelitian, batasan permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian yang disusun berdasarkan rumusan masalah, dan manfaat penelitian baik secara teoretis maupun secara praktis. Bab II merupakan tinjauan pustaka, kerangka berpikir, dan hipotesis. Tinjauan pustaka berisi uraian tentang teori, konsep, penelitian terdahulu sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Berdasarkan topik atau isu yang diangkat, teori dan konsep yang diambil berkaitan dengan teknik *copy the master* berorientasi silang watak serta menulis cerita moral/fabel. Kemudian, kerangka berpikir berisi kejelasan hubungan antarvariabel-variabel dalam penelitian. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, diuraikan hipotesis berupa dugaan sementara hasil penelitian. Bab III merupakan metodologi penelitian yang berisi uraian tentang penggunaan metode eksperimen semu dengan *nonequivalent control group design*, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data. Bab IV merupakan temuan dan pembahasan yang berisi uraian tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Bab V merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.